

**PEMBELAJARAN REKORDER UNTUK ANAK-ANAK
DI SANGGAR MUSIK NAFS-I-GIRA YOGYAKARTA**

Tugas Akhir S1 Seni Musik



Oleh:

**Giovanni Phoskharis Eulogia
NIM. 0911342013**

**Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

2016

PEMBELAJARAN REKORDER UNTUK ANAK-ANAK
DI SANGGAR MUSIK NAFS-I-GIRA YOGYAKARTA

Diajukan oleh:

Giovanni Phoskharis Eulogia
NIM. 0911342013

Tugas Akhir ini diajukan
sebagai syarat untuk mengakhiri jenjang studi
Sarjana S1 Seni Musik dengan Minat Utama Musik Pendidikan

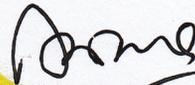
Kepada,

Program Studi Seni Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Juli 2016

Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan dinyatakan lulus pada tanggal 30 Juni 2016.

Tim Penguji:



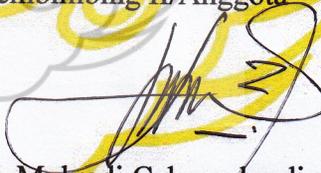
Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua



Drs. R. Taryadi, M.Hum.
Pembimbing I/Anggota



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Pembimbing II/Anggota



H. Mulyadi Cahyorahardjo, S.Sn., M.Sn.
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 195606301987032001

“IMAGINATION IS MORE IMPORTANT THAN KNOWLEDGE”

- ALBERT EINSTEIN -

**“EDUCATION IS NOT THE LEARNING OF FACTS, BUT THE
TRAINING OF THE MIND TO THINK”**

- ALBERT EINSTEIN -





Karya Tulis ini saya persembahkan untuk :
Ayah dan Ibunda Tercinta
Kakak Tercinta Hosua
dan Keluarga Besar Trah Ari Kusum

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pembelajaran rekorder untuk anak-anak di Sanggar Musik Nafs-i-gira Yogyakarta. Rekorder adalah salah satu alat musik tiup yang paling tua yang pernah ada dan dimainkan di Inggris sejak abad ke-11. Tidak banyak yang tahu tentang ini dalam beberapa tahun terakhir tapi kepopuleran, di antara alat-alat musik lain, sudah diakui baik di abad ke-16 tertulis bahwa Henry VII memainkan keduanya flute dan rekorder dan dikenal memiliki banyak instrumen musik, khususnya kedua alat musik tersebut. Penelitian ini menggunakan deskriptif melalui teknik observasi terbatas. Dari penelitian ini diperoleh pengetahuan bahwa nama Sanggar Musik Nafs-i-gira diambil dari kata Arab dialek Pakistan yang berarti pencerahan yang menjadi latar belakang pencerahan dan semangat dalam komunitas ini. Sanggar Nafs-i-gira adalah komunitas berbasis musik yang berupaya memanfaatkan musik sebagai sarana kreatif untuk mencerahkan masyarakat melalui pendidikan dan pertunjukan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa proses belajar di sanggar ini tidak memiliki standar tertentu karena tidak menerapkan sistem evaluasi ujian kenaikan tingkat. Dari aspek materi belajar lagu-lagu yang digunakan cukup kaya namun belum memperhatikan kesesuaiannya dengan level SMP dan SMA.

Kata Kunci : pembelajaran, rekorder, Nafs-i-gira Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Rekorder Untuk Anak-Anak di Sanggar Musik Nafs-i-gira Yogyakarta” dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik, di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam usaha menyusun skripsi ini, penulis telah mendapat banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan yang Maha Kuasa yang telah mencurahkan seluruh Rahmat dan Berkah-Nya.
2. Ayah dan Ibu penulis, “Ganif Sancoyo dan Ester Diana”, yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, semangat, dan dukungan, baik dalam bentuk materi maupun doa yang tiada henti kepada penulis.
3. Eyang “Suwardiyah”, kakak penulis “Yosua Primus” serta seluruh anggota Keluarga Besar Trah Ari Kusnun. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M.Mus.St., Ketua Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan arahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Gathut Bintarto, S.Sn., S.Sos.,M.A., selaku Sekretaris Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Drs. R. Taryadi, M.Hum., selaku Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi.

7. Drs. Junaidi selaku dosen wali saya di Jurusan Musik yang telah mendukung penulis dalam pembuatan skripsi ini.
8. Melania Desti Saraswati, Hari Ndaruwati yang telah membantu dan memberi masukan pada penulis dalam mencari serta mengolah bahan penelitian dalam skripsi ini.
9. Mas Yus yang telah merelakan penulis meneliti di Sanggar Nafs-i-gira dan memberikan data bahan penelitian dalam skripsi ini.
10. Gulfo, Desmond, Hadi, Dwi, Martin, Tanhana, Julius, Bayu, Tito, Donna, Bang Helmy, dan teman-teman angkatan 2009 jurusan musik yang telah berjuang bersama-sama.
11. Daniel Hartanto, Ledy, Mas Mu, Faisal, Ichwan, serta teman-teman penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas perhatian dan semangat yang diberikan kepada penulis.
12. Dan banyak pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, penulis berharap kepada para pembaca untuk memberikan saran dan kritik yang sifatnya membangun, sehingga mengarah pada kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang musik.

Yogyakarta, 30 Juni 2016

Penulis,

Giovanni Phoskharis Eulogia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
INTISARI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metodologi Penelitian	7
G. Kerangka Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Sejarah Rekorder	10
B. Teknik Permainan Rekorder	14
C. Pengertian Pembelajaran	16
D. Pengertian Sanggar	18
E. Profil Sanggar Musik Nafs-i-gira Yogyakarta	20
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Kurikulum yang Digunakan Sanggar Musik Nafs-i-gira	25
B. Metode Pembelajaran yang digunakan di Nafs-i-gira	55
C. Peserta Didik Kelas Rekorder	57
D. Pengajar/Instruktur Rekorder	60
E. Ukuran Keberhasilan Pembelajaran Rekorder	61
F. Temuan Hasil Pengamatan di Sanggar Musik Nafs-i-gira	65
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Peserta Didik Sektor Plaosan.....	57
Tabel 2 Peserta Didik Sektor Babadan	58
Tabel 3 Peserta Didik Sektor Medari.....	59
Tabel 4 Kegiatan Konser Tahun 2010	62
Tabel 5 Kegiatan Konser Tahun 2011	62
Tabel 6 Kegiatan Konser Tahun 2012	63
Tabel 7 Kegiatan Konser Tahun 2013	64
Tabel 8 Kegiatan Konser Tahun 2014	64
Tabel 9 Kegiatan Konser Tahun 2015	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Penjarian/ <i>Fingering</i> Rekorder.....	15
Gambar 2.2 Sanggar Musik Nafs-i-gira Yogyakarta.....	20
Gambar 3.1 Lagu <i>Mary Has a Little Lamb</i>	27
Gambar 3.2 Lagu Semua Bunga.....	28
Gambar 3.3 Lagu Empat Per Empat (4/4) Variasi Satu.....	29
Gambar 3.4 Lagu Empat Per Empat (4/4) Variasi Dua.....	30
Gambar 3.5 Lagu Empat Per Empat (4/4) Variasi Tiga.....	31
Gambar 3.6 Lagu Enam Per Delapan (6/8).....	32
Gambar 3.7 Lagu Dua Per Dua (2/2).....	33
Gambar 3.8 Tangga Nada Satu Oktaf Yang Diajarkan Pada Tahun Kedua.....	35
Gambar 3.9 Lagu Makanan Pokok.....	36
Gambar 3.10 Lagu Gundul Pacul.....	38
Gambar 3.11 Lagu <i>Aloutte</i>	38
Gambar 3.12 Lagu Potong Bebek Angsa.....	39
Gambar 3.13 Lagu Apuse.....	39
Gambar 3.14 Lagu <i>Old Mac Donald Had a Farm</i>	40
Gambar 3.15 Lagu <i>London Bridge</i>	40
Gambar 3.16 Lagu <i>Red River Valley</i>	41
Gambar 3.17 Lagu Cublak-Cublak Suweng.....	41
Gambar 3.18 Lagu Syukur.....	42
Gambar 3.19 Lagu <i>Bourree</i>	44
Gambar 3.20 Lagu <i>Minuet</i>	45
Gambar 3.21 Lagu <i>Coro</i>	47
Gambar 3.22 Lagu Tiga Tembang Sumatra.....	48
Gambar 3.23 Lagu <i>Fuga in G minor</i>	52
Gambar 3.24 Lagu Surya Bersinar.....	53

Bab I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik memiliki fungsi yang sangat besar dalam kehidupan manusia, diantaranya adalah sebagai bagian dari kegiatan pendidikan, ritual keagamaan, sebagai media hiburan dan kesehatan. Musik mencakup seluruh emosi seperti musik dapat membuat kita merasa gembira atau sedih, rindu atau bersemangat, dan beberapa musik mampu untuk mengubah pikiran hingga pendengarnya melupakan persoalan selain musik itu sendiri. Musik itu bekerja di bawah sadar, menciptakan atau meningkatkan suasana hati dan membuka kunci memori yang paling dalam. Musik terdiri dari elemen-elemen bunyi, melodi, ritme, dan ekspresi. Dan salah satu alat musiknya adalah Rekorder.

Salah satu bentuk perkembangan musik di Indonesia adalah munculnya sebuah Sanggar. Sanggar tersebut bernama Sanggar Musik Nafs-i-gira Yogyakarta. Nafs-i-gira diambil dari kata Arab dialek Pakistan yang berarti pencerahan. Pengambilan nama tersebut dilatarbelakangi oleh pencerahan dalam semangat komunitas ini. Sanggar Musik Nafs-i-gira bertempat di daerah Plaosan RT 01 RW 20, Desa Tlogoadi Sleman, Yogyakarta. Sang pengurus sekaligus pendiri sanggar tersebut bernama Yulius Panon Pratomo atau biasa dipanggil Mas Yus. Sanggar Nafs-i-gira merupakan komunitas berbasis musik yang berupaya memanfaatkan musik sebagai sarana kreatif untuk mencerahkan masyarakat melalui pendidikan dan pertunjukan.

Pengajaran musik di Sanggar Nafs-i-gira tidak bertujuan mendidik menjadi seorang musisi profesional, tetapi mendidik anak-anak agar lebih kreatif, juga sebagai pelengkap dalam pendidikan secara menyeluruh di samping ilmu-ilmu pengetahuan yang lainnya, salah satu cara penerapan musik di sanggar musik yaitu dengan cara bermain musik secara individu dan berkelompok. Dikarenakan agar pengajar dapat melatih dengan anak-anak serta melatih perkembangan bermain alat musik anak-anak tersebut.

Pembelajaran adalah proses yang tak pernah luput dalam kehidupan manusia, maka sebaiknya pembelajaran yang baik dan benar harus dipahami oleh pengajar dan orang yang diajari, agar dunia memiliki orang-orang yang berkualitas sesuai bidangnya, khususnya di bidang musik. Dalam psikologi belajar, proses berarti cara atau langkah khusus yang dengan beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil tertentu yang diinginkan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai tahapan perubahan yang diinginkan. Jadi pembelajaran dapat diartikan sebagai tahapan perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi dalam diri anak. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi kearah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya.

Kunci keberhasilan pembelajaran adalah diantaranya terletak pada metode mengajar, karena pentingnya metode mengajar pada setiap proses belajar. Pengajaran diartikan bahan pelajaran yang disajikan atau proses penyajian bahan pelajaran. Dalam halnya pembelajaran alat musik Rekorder.

Kegiatan sanggar musik tersebut dilaksanakan saat jam luar sekolah. sanggar musik merupakan salah satu cara untuk mengajarkan musik pada anak yang pembelajarannya disesuaikan dengan lingkungan dan perkembangan jiwa anak. Sanggar musik tidak hanya memperkenalkan musik saja tetapi memperkenalkan alat musik rekorder serta memberikan kepada mereka untuk mencoba dan memainkan alat musik tersebut. Kegiatan ini membantu anak-anak mempraktekan bermain alat musik dengan menerapkan teori musik seperti misalnya membaca not balok dan melatih kekompakan anak-anak dalam bermain musik secara individu dan berkelompok.

Melalui kegiatan ini diharapkan keterampilan anak-anak dalam bermain musik dapat lebih meningkat dan memotivasi untuk belajar musik dan mata pelajaran yang lainnya dengan lebih rajin. Di Sanggar Musik Nafs-i-gira, hal yang paling ditekankan adalah proses pada saat latihan bermusik daripada hasil akhir. Selama proses latihan anak-anak akan belajar untuk lebih konsentrasi, bertanggung jawab, disiplin dan dapat bekerja sama dengan yang lain. Melalui penekanan proses latihan, sasarannya ialah sebagai media untuk berekspresi dan berkeaktifitas sehingga menumbuhkan keseimbangan rasional, emosional dan intelektual.

Manfaat yang diperoleh dari proses pembelajaran alat musik rekorder ini adalah membantu anak menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dapat mengembangkan daya kreatifitasnya, melatih rasio dan emosi mempertajam konsentrasi dan menjadi lebih percaya diri. Musik juga dipercaya memiliki

banyak keunggulan khususnya bagi anak berupa pengembangan intelektualitas, motorik dan kemampuan serta keterampilan sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas, dengan mencermati pembelajaran alat musik rekorder di Sanggar Nafs-i-gira maka penelitian ini dilakukan sebagai bahan penelitian skripsi yang berjudul Pembelajaran Alat Musik Rekorder Bagi Anak-Anak (Usia 6-12 Tahun) di Sanggar Nafs-i-gira.

B. Batasan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini meliputi proses pembelajaran alat musik rekorder di Sanggar Nafs-i-gira dibatasi pada kegiatan proses pembelajaran alat musik rekorder meliputi cara penyampaian dan memberikan praktek pada anak-anak. Di samping itu juga tentang kegiatan sanggar tersebut dilakukan di luar jam sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran alat musik rekorder di Sanggar Nafs-i-gira?
2. Metode apa yang digunakan di Sanggar Nafs-i-gira?
3. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran alat musik rekorder?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pembelajaran alat musik rekorder di Sanggar Nafs-i-gira.
2. Mengetahui metode pembelajaran alat musik rekorder yang tepat.
3. Mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi pengajar dalam pembelajaran alat musik rekorder di Sanggar Nafs-i-gira.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan ini menggunakan studi pustaka sebagai rujukan pertanggungjawaban secara ilmiah dan untuk mendukung pengetahuan serta pemahaman tentang topik yang dibahas. Sumber yang dirujuk meliputi buku-buku metode pembelajaran rekorder dan metode penelitian. Sumber metode rekorder di antaranya ialah karya Bornmann berjudul *Anfang auf der Altblockflöte* (1991) yang merupakan bahan elementer alto rekorder. Buku ini memiliki tabel-tabel posisi penjarian nada-nada dan pengantar untuk berlatih rekorder selama 5-15 menit. Di samping itu juga etude-etude untuk melatih penjarian di tangan kiri dan tangan kanan, teknik legato dan staccato dalam membaca not balok, terdapat frase untuk pengambilan nafas. Buku ini memiliki etude-etude yang sederhana dan menarik. Materi pelajaran dalam buku ini menggunakan musik-musik rakyat Eropa (*folksong*) yang sederhana dan terdapat akor-akor untuk iringan rekorder. Instrumen pengiring yang disediakan ialah dengan menggunakan gitar atau piano. Pada buku pelajaran jenis rekorder yang lain, yaitu *Anfang auf der*

Sopranblockflöte (1995), Bornmann menulis bahan elementer untuk sopran rekorder. Dalam buku inipun ia mengadopsi musik-musik rakyat Eropa (*folksong*) yang sederhana sebagai bahan latihan dan etude. Di samping material latihan ia juga memberikan tanda-tanda untuk pengambilan nafas saat bermain sopran rekorder. Etude-etude trio dan duet yang terdapat di dalamnya disusun untuk mempermudah para pengajar dalam melatih muridnya. Di bagian terakhir buku ini terdapat tabel-tabel posisi penjarian nada.

Buku metode rekorder lainnya ditulis oleh Koinuma (tanpa tahun) yang menggunakan pendekatan ensambel, dengan judul *Ensemble for Recorders and Guitar Volume 1: Easy Pieces* (Universal Edition). Buku tersebut digunakan untuk bahan ansambel “elementer” yang menggunakan rekorder dan gitar. Material dalam buku ini meliputi lagu dengan format duet, trio, kwartet, dan kwintet. Pendekatan ensambel diterapkan untuk membantu para pengajar dalam melatih murid-muridnya.

Dua sumber metode rekorder lain yang diacu dalam Skripsi ini, yang pertama ialah karya Giesbert (tanpa tahun) berjudul *Schule für die Altblockflöte in F*, (B. Schott's Sohne, Mainz). Buku ini disusun untuk latihan memainkan alto rekorder in F. Buku ini mencakup teknik-teknik penjarian tangan kanan dan tangan kiri, dan selanjutnya disambung dengan teknik-teknik peniupan rekorder. Pada buku ini terdapat etude-etude untuk melatih teknik tiup *tu*, *du*, dan *t*. Di samping itu juga penggunaan teknik tiup, seperti *staccato*, *double staccato*, *tripel staccato* dan teknik *legato* dan teknik interval terst, kwart, kwint, dan sext dalam

pembacaan not balok. Buku tersebut menggunakan bahan lagu-lagu yang sederhana dalam format duet.

Sumber kedua adalah untuk rekorder jenis sopran, yaitu Schäfer, dengan judul *Schule und Spielbuch für die Blockflöte in C (Sopran-C und Tenor-C)*, (1943). Buku ini digunakan untuk melatih *sopran recorder in C* dan *tenor recorder in C*. Buku ini menyediakan etude-etude untuk melatih penjarian tangan kanan dan tangan kiri yang selanjutnya disambung dengan teknik-teknik peniupan rekorder. Etude-etude tersebut ditujukan untuk melatih teknik-teknik tiup *tu*, *du*, dan *t*. Di samping itu juga penggunaan teknik tiup *staccato*, *double staccato*, *tripel staccato* dan teknik *legato*, dan *teknik interval terst, kwart, kwint*, serta *sext*, dalam pembacaan not balok. Buku tersebut memakai lagu-lagu yang sederhana. Aransemen dalam buku ini format trio.

Dari sumber-sumber di atas dapat dimaklumi bahwa terdapat banyak buku-buku metode pembelajaran rekorder untuk berbagai jenis rekorder. Materi-materi pelajaran rekorder menggunakan lagu-lagu rakyat Eropa (*folksong*) dan komposisi asli. Umumnya pelajaran bermain rekorder disuguhkan dalam berbagai variasi aransemen ensambel dengan iringan instrumen gitar atau piano. Sehubungan dengan itu dalam penelitian ini penulis memperkirakan sebelumnya bahwa materi-materi pembelajaran rekorder di sangar yang akan dikunjungi menerapkan materi-materi yang serupa.

F. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013 : 1). Adapun metode penelitian dalam skripsi ini dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu:

1. Observasi

Dilakukan untuk mengamati proses belajar anak didik, respon, serta tanggapan siswa dalam belajar. Untuk mengetahui lebih jauh pemahaman materi seni musik secara jelas.

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka, yaitu informasi ataupun data-data didapat sari sumber-sumber tertulis seperti buku, makalah, jurnal dan juga diktat mata kuliah yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas.

3. Tahap penggarapan aransemen dan analisa

4. Tahap penulisan laporan

Tahap ini adalah tahap akhir dari seluruh pelaksanaan penelitian akan dituangkan dalam bentuk karya ilmiah.

G. Kerangka Penulisan

Bab perama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian. Bab

kedua ialah landasan teori, yang di antaranya berisikan tentang pengertian pendidikan, pengajaran dan pendidikan alat musik rekorder, ditinjau dari segi psikologi anak. Bab ketiga berisikan tentang proses pembelajaran, yang meliputi pelaksanaan, hambatan atau kesulitan dan jalan keluar dalam pelaksanaan pelajaran alat musik rekorder pada faktor penunjangnya. Bab keempat adalah bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

